

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti merasa dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat mengungkapkan sesuatu realita yang tidak hanya dapat dilihat oleh mata saja, akan tetapi jauh lebih dari itu. Penelitian kualitatif dapat melihat suatu realita dari baliknya yang tidak semua orang bisa melihat akan hal itu. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat humanistik. Artinya, kajian kualitatif berfokus pada seluk-beluk tentang manusia, seperti cara manusia hidup, berpikir, bersikap, dan emosi dari masyarakat yang diteliti.¹ Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti diharapkan mampu untuk menjalin interaksi secara langsung dengan informan yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian sehingga informasi akan didapatkan secara maksimal dan mendalam. Dengan begitu, informasi yang dibutuhkan mengenai bagaimana praktik sosial yang dilakukan dapat dengan mudah diperoleh dari duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri.

Dari fokus penelitian yang peneliti ambil tentang praktik sosial yang dilakukan sebagai duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri. Maka peneliti merasa pendekatan yang cocok digunakan untuk mengungkap fokus

¹ Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka). 2017. Hal 71

permasalahan yang terjadi adalah pendekatan deskriptif. Menurut Ramdhan penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian. Berdasarkan dengan namanya, deskriptif berarti bertujuan untuk menggambarkan suatu yang menjadi penelitian dengan menggunakan kata-kata sebagai pendeskripsian fenomena. Pada jenis penelitian deskriptif permasalahan harus dapat dirumuskan menjadi suatu yang layak untuk diteliti lebih lanjut dan diangkat dengan memiliki nilai ilmiah.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif menjadi kunci utama penelitian. Peneliti menjadi instrumen utama karena seberapa jauh peneliti dalam menggali informasi terkait apa yang diteliti sehingga nanti sejauh mana perolehan data yang didapat tergantung dari peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak yang tidak dapat dihilangkan, karena peneliti akan berinteraksi secara langsung di lapangan baik dengan manusia maupun non manusia dalam rangka kebutuhan penelitian.³ Pengamatan penuh adalah pengamat yang berada di dekat dengan tempat kejadian yang dapat melihat, mengamati dan mencatat namun tidak dapat secara langsung untuk terlibat pada kejadian yang sedang diteliti.⁴ Peneliti berada di posisi sebagai pengamat penuh dimana aktif dalam

² Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2021. Hal 8

³ Wahidmurni, W. *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. Malang : FITK UIN Maulana Malik Ibrahim. (2017). Hal 5

⁴ Suwarno. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset. 2014

melaksanakan penelitian, melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung kepada duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri berada di Jalan Erlangga No. 1 Ngadirejo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri ini karena fokus masalah dalam penelitian ini sangat relevan dengan keadaan duta wisata yang berada di bawah naungan dinas tersebut. Di mana seorang duta wisata setiap menjalankan tugasnya baik dalam *event* maupun mempromosikan wisata tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki yang berangkat dari pengalaman subjektif individu. Selain itu untuk melihat kredibilitas mengapa lokasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini diambil karena beberapa *event* yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Kediri maupun beberapa dinas selalu melibatkan duta wisata untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Oleh sebab itu, peneliti dapat mengetahui secara betul fenomena dan keadaan bagaimana bentuk praktik peran duta wisata dalam menjalankan setiap tugasnya.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah segala informasi yang didapatkan dari seseorang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian maupun berasal dari berbagai dokumen pendukung, baik dalam bentuk tulisan, informasi sajian

angka atau yang lainnya sehingga dapat berguna dalam keperluan penelitian.⁵

Sumber data merupakan asal dari mana suatu data dapat diperoleh dari informan penelitian. Jika dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara dalam mengumpulkan informasi dari narasumber, seorang narasumber tersebut dinamakan dengan informan. Informasi yang di dapatkan dari informan kemudian yang dinamakan sebagai data penelitian.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer merupakan data yang didapatkan dan dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti dari informan yang bersangkutan. Untuk menentukan siapa saja yang menjadi subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan subyek dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana untuk menentukan informan harus mempertimbangkan ciri-ciri yang sesuai atau memiliki kriteria khusus.⁶ Teknik *purposive sampling* adalah cara penentuan informan yang digunakan peneliti dengan pertimbangan yang sesuai, pertimbangan yang dilakukan melalui berbagai cara dan berdasarkan dari kebutuhan peneliti itu sendiri.⁷

Tujuan dari *purposive sampling* berdasarkan pada sifat subjek secara khusus atau spesifik dengan konteks permasalahan dalam

⁵ Farida Nugrahani. *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta : CV Arrahman. 2014. Hal 145

⁶ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta : Prenada Media Group. 2007. Hal 107

⁷ Maharani, S., & Bernard, M. Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5). (2018). Hal 819-826.

penelitian ini.⁸ Oleh karena itu, subjek yang akan diambil untuk menjadi informan dalam penelitian ini harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hal ini adalah para duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri, karena dalam menjalankan tugasnya sebagai duta wisata di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Di sini terlihat karakteristik secara spesifik atau khusus bahwa hanya di antara para finalis atau duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri pada periode 2022-2024 yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung didapatkan dari informan melalui wawancara. Fungsi data sekunder sebagai data pendukung dari data primer yang dirasa kurang lengkap atas jawaban informan sehingga data sekunder ini akan melengkapi dan memperkaya informasi yang peneliti butuhkan.⁹ Data sekunder dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, laporan, dan segala informasi yang berkaitan dengan fokus pada penelitian ini mengenai praktik sosial peran duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri ketika menjalankan tugas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan sebuah data penelitian menggunakan beberapa metode yang sesuai dan yang dibutuhkan dalam menemukan data dan informasi mengenai penelitian ini. Peneliti melakukan pengumpulan

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV. 2013. Hal 85

⁹ Kaharuddin, K. Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1). (2021). Hal 4

dengan melakukan observasi awal untuk melihat keadaan yang dijadikan tempat penelitian yaitu paguyuban duta wisata Inu Kirana dibawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. Metode yang peneliti gunakan selanjutnya untuk memperoleh data dari informan ada tiga yaitu:

1. Observasi merupakan kegiatan mengamati atau survei awal terhadap fokus kajian yang berada langsung dalam penelitian. Menggunakan panca indra sebagai alat utama yang digunakan seperti mata, telinga, mulut dan tangan.¹⁰ Observasi juga sebagai langkah awal untuk menemukan jawaban secara sistematis yang difokuskan pada permasalahan tertentu, sehingga jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.¹¹ Observasi sistematis dalam hal ini ketika melakukan observasi telah memiliki stuktur yang jelas dan apa saja yang akan dilakukan ketika observasi berlangsung.¹²

Oleh karena itu, di sini observasi yang sesuai dan dapat dipakai dalam penelitian ini adalah jenis observasi sistematis. Karena apa yang akan dikaji dan diteliti sudah terstruktur sistematis dalam rancangan penelitian yang akan dilakukan, sehingga tahapan apa yang akan ditanyakan, penentuan subjek telah disusun secara sistematis. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna (*meaning*) adalah hal yang mendasar, menggunakan latar alamiah dalam

¹⁰ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta : Prenada Media Group. 2007. Hal 118

¹¹ Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017. Hal 97

¹² Ibid hal 98

mengambil data secara langsung sekaligus peneliti itu sendiri sebagai instrumen kuncinya.¹³

2. Wawancara adalah dialog dua arah dari peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara detail dan mendalam dari informan.¹⁴ Karena ciri dari penelitian kualitatif adalah menggali data dengan menggunakan wawancara sehingga hasil data yang diperoleh dapat dijabarkan dengan sangat detail berupa tulisan deskriptif yang dapat menggambarkan keadaan yang dialami informan sebenarnya. Oleh karena itu, dalam wawancara kualitatif sangat dibutuhkan kepekaan dari peneliti untuk dapat lebih menggali informasi secara mendalam dari informan.¹⁵ Pada kegiatan wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data sebagai pelengkap dari cara pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Metode ini digunakan dengan menelusuri data secara historis karena sebagian besar fakta sosial yang ada di lapangan termuat dalam bahan kajian yang berbentuk dokumen yang kemudian disimpan dengan aman.¹⁶

¹³ Ajat Rukajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research approach)*. CV Budi Utama. Hal 21

¹⁴ Ibid. Hal 96

¹⁵ Danu Eko Agustinova. *Memahami metode penelitian kualitatif teori & praktik*. Yogyakarta : Calpulis. Hal 33

¹⁶ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta : Prenada Media Group. 2007. Hal 124

Kajian dokumentasi dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dengan membawa surat atau bahan bacaan informasi lainnya. Dokumentasi dapat berupa tulisan, berkas, gambar, atau karya yang memiliki informasi mengenai fokus kajian yang akan diteliti. Disini peneliti menggunakan berkas maupun laporan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri guna memperdalam informasi untuk menganalisis kajian dalam penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti agar dapat memudahkan kegiatan penelitian yang telah direncanakan dapat berjalan secara sistematis. Sebelum terjun ke lapangan untuk memperoleh data, peneliti harus dapat menyiapkan terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian karena instrumen dapat mengukur fenomena pada fokus yang akan dikaji. Secara mendasar instrumen pengumpulan data tidak terlepas dengan metode pengumpulan data. Apabila metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi maka instrumennya bersifat terbuka atau tidak struktur.¹⁷ Di sini peneliti akan menggunakan beberapa instrumen yang akan membantu dalam proses pengumpulan data, di antara lain:

1. Peneliti, pada penelitian jenis kualitatif instrumen paling utama adalah peneliti itu sendiri. Karena seberapa jauh informasi yang akan digali

¹⁷ Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.

tergantung kepekaan serta keluasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Jika peneliti memiliki kepekaan dan pengetahuan yang luas maka informasi yang akan digali bisa semakin dalam, akan tetapi jika pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sedikit memungkinkan data yang diperoleh hanya sebatas dipermukaan saja.

2. Pedoman wawancara, merupakan serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan matang dan sistematis terkait dengan apa saja yang akan ditanyakan kepada informan. Pedoman wawancara ini didapatkan dari melakukan penurunan teori kepada konsep, proposisi dan terakhir indikator. Dari indikator ini yang menjadi kemunculan pertanyaan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Pertanyaan yang telah dipersiapkan tersebut di namakan *guiding question*, sehingga perlu adanya kejelasan dari awal mengenai pemahaman teori dan penurunannya hingga sampai pada pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara. kemudian proses wawancara dan hasil jawaban yang didapatkan juga akan tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
3. Alat tulis, pada penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan salah satunya adalah menggunakan buku dan pensil atau pena. Fungsi instrumen alat tulis ini sebagai media bagi peneliti untuk mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk memudahkan dalam memperoleh data pada saat pengamatan di lapangan berlangsung.

4. Alat bantu rekam, fungsi instrumen alat rekam ini membantu peneliti dalam merekam kejadian atau suara yang dikeluarkan oleh informan yang berisikan data-data penting. Alat rekam yang biasa digunakan pada penelitian adalah *handphone*, *tape recorder*, maupun kamera. Saat melakukan wawancara kepada informan peneliti akan fokus memberikan pertanyaan dan memahami apa yang disampaikan informan, sehingga memungkinkan peneliti memiliki keterbatasan dalam mencerna pemahaman informasi yang disampaikan. Ketika mengolah data hasil rekaman tersebut, data yang didapatkan dari informan pada saat wawancara dapat digunakan sebagai cadangan untuk *backup* apabila ada jawaban yang terlewat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah penelitian data yang telah ditemukan harus dapat dipastikan apakah data itu sah atau tidaknya pada bagian pengecekan keabsahan data atau validasi data ini. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan kemudian diinterpretasikan dengan tepat sesuai dengan hasil yang diperoleh dari informan dan tanpa ditambahi oleh karangan peneliti. Ketika melakukan pengecekan keabsahan sebuah data maka peneliti harus mempertanggung jawabkan hasil yang diperoleh tersebut benar, sehingga tingkat akurasi dan kredibilitas dapat dipercaya. Untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, diperlukan teknik yang digunakan untuk mengukur tersebut yakni triangulasi.¹⁸ Pada penelitian ini

¹⁸ J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010. Hal 134

menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode karena dengan menggunakan triangulasi fenomena yang menjadi fokus penelitian dapat dipahami secara baik, sehingga mendapatkan tingkat kebenaran yang maksimal apabila ditelaah dari berbagai sudut pandang.

1. Triangulasi sumber data merupakan proses validasi data yang berkenaan dengan sumber data di mana sumber yang digunakan harus jelas dari mana dan dapat dipertanggung jawabkan, metode yang dipakai kaitannya dengan pendekatan yang digunakan, dan hasil data yang diperoleh harus dapat diuji dengan kebenaran teori lain dan tentunya hasil dari peneliti dalam mengolah data tersebut. Selain itu, triangulasi sumber data juga dapat digunakan untuk memastikan keabsahan dengan menggunakan sesuatu yang berasal dari data yang diperoleh dengan tujuan untuk pengecekan atau membandingkan data.¹⁹

Pembandingan data tersebut didapatkan dari hasil wawancara yang diperoleh, membandingkan dari apa yang dikatakan depan umum dan secara pribadi, dokumen, arsip maupun sejarah. Dari masing-masing data tersebut akan menghasilkan bukti yang berbeda dan selanjutnya dapat memberikan pandangan berbeda mengenai fokus yang diteliti. Berbagai pandangan yang hadir kemudian dapat memberikan keluasan pengetahuan dalam memperoleh kebenaran.

¹⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005). Hal 3.

2. Triangulasi metode, dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan informasi dengan metode yang berbeda-beda. Pada penelitian kualitatif metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan wawancara dan observasi sebagai pengecek kebenaran. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda agar informasi di dapatkan sangat luas dan kebenaran data bisa diperoleh.

Dengan konfirmasi dan berbagai pandangan perspektif jawaban diharapkan dapat mendekati kebenaran terkait fokus kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, triangulasi metode ini dilakukan apabila informasi yang didapatkan dari informan dirasa tidak memiliki kesamaan informasi dengan yang lainnya.²⁰ Pada penelitian ini, jika informasi yang ditanyakan kepada Inu Kirana dirasa kurang yakin maka dapat dilakukan konfirmasi kepada Inu Kirana yang lain sebagai duta wisata atau kepada paguyuban sebagai data untuk memperoleh kebenaran.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data tersebut menjadi bahan kajian. Menurut Wiratna Sujarweni, analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan mengatur dari hasil penelitian sehingga mendapat klasifikasi berdasarkan pembahasan masing-masing berdasarkan fokus rumusan masalah yang ingin dicari.

²⁰ Rahardjo, M. Triangulasi dalam penelitian kualitatif. Malang : Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. (2010). Hal 2

Dengan melakukan pengklasifikasian tersebut, data kualitatif yang sifatnya berupa kata-kata atau deskriptif dapat dicerna dengan mudah sesuai klasifikasi yang telah ditentukan. Adapaun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data merupakan proses pemetaan dan pemilahan agar data lebih sederhana sehingga mudah untuk diolah. Dengan mengelompokkan data berdasarkan pembahasannya, maka dapat diketahui diantara data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang tidak diperlukan dapat dihilangkan untuk efektivitas penulisan. Selain itu, jika pengelompokan data sudah dilakukan akan tetapi dirasa data yang diperlukan kurang maka dapat dilakukan lagi proses pencarian data berdasarkan data yang kurang tersebut jika diperlukan.²¹
2. Penyajian data merupakan tahap tengah dalam proses analisis data. Data yang sudah melewati masa reduksi atau pengolahan kemudian disajikan sesuai sub pembahasan yang sudah ditentukan di awal. Pada proses penyajian ini peneliti perlu ketelitian dan seksama karena pada proses ini data disajikan dan dianalisis berdasarkan teori yang digunakan.²² Kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan teori praktik besutan Pierre Felix Bourdieu yang melihat bahwa setiap tindakan manusia memiliki hubungan dialektik antara perilaku subjektif manusia itu sendiri yang disebut agen atau aktor dengan struktur objektif dalam

²¹ Agusta, I. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10). (2003). Hal 10

²² Ibid. Hal 12

melihat realitas sosial. Di sini dapat dilihat bahwa seorang duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri dalam menjalankan setiap tugasnya tidak terlepas dari adanya perilaku subjektif yang dapat dijelaskan melalui konsep regulasi Pierre Bourdieu yaitu praktik = (habitus x modal) + arena. Sehingga praktik sosial itu sendiri dapat terlihat dari uraian beberapa konsep seperti habitus yang membentuk, modal yang dimiliki dan arena sebagai tempat untuk menjalankan praktik.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dari teknik analisis data. Tahap ini peneliti memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dibuat. Penarikan kesimpulan dilakukan agar terlihat jawaban dari penelitian ini tidak dipertanyakan dan dimungkinkan memiliki kebenaran. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini berisikan penjelasan hasil dan temuan pada proses penggalian data berlangsung.²³

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada fase ini peneliti mempersiapkan struktur penelitian, meliputi latar belakang masalah dan alasan dilakukannya penelitian, tinjauan pustaka, dan penentuan temuan. Desain penelitian, desain pengumpulan data, validasi data. Kemudian mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk meminta persetujuan.

2. Tahap kerja lapangan

²³ Sujarweni, V. W. Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.* (2014). Hal 7

Pada fase ini adalah tahap di mana peneliti mengumpulkan data sebenarnya. Artinya, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan survei dan memperoleh data yang benar dengan menggali data melalui wawancara kepada informan.

3. Tahap analisis data

Pada fase ini adalah memeriksa seluruh data lapangan hasil reduksi data untuk menjamin keabsahan data dan menarik kesimpulan. Data diperoleh dari jawaban informan, dokumentasi pada tahapan penelitian sebelumnya. Tahapan ini dibutuhkan peneliti sebelum menulis laporan.

4. Tahap penulisan laporan

Pada fase ini meliputi pembuatan laporan berdasarkan hasil penelitian, penelaahan dan revisi hasil penelitian sesuai dengan pedoman penulisan institusi. Proses akhir dalam penyusunan tulisan yang dibuat dengan rapi dan sebaik mungkin sehingga manfaatnya dapat dirasakan banyak orang.

24